

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE
(DAP) TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN
PAIDI SMA NEGERI 5 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MUHAMMAD JUSMAN

Nim. 150101068

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
2. Dr. Mustamir, M.Pd..

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jusman

NIM : 150101068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,



MuhammadJusman
NIM.150101068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi,

Berjudul : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIDi SMANegeri 5 Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : Muhammad Jusman

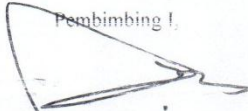
NIM : 150101068

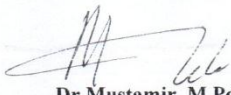
Program Studi : Pendidikan Agama ISLAM

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I,

Dr. Muh. Syukri, M.Pd.
NIDN. 9900994874

Pembimbing II,

Dr. Mustamir, M.Pd.
NIDN. 2131126303

Mengetahui;


Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Syarifuddin, S.Pd.I., M.Pd.I)
NBM. 948508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Developmentally Appropriate Practice (DAP) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai yang ditulis oleh Muhammad Jusman Nomor Induk Mahasiswa 150101068, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Juli 2019 M bertepatan dengan 12 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh Judrah, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.,M.A	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK-IAIM Sinjai

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM.070 458

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjaiselaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
5. Dr. Muh. Syukri, M. Pd. Selaku pembimbing I dan Dr. Mustamir, M. Pd. selaku pembimbing II;
6. Jamaluddin, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala Madrasah, Guru-guru, dan para siswa SMA Negeri 5 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juli 2019

Penulis,

MUHAMMAD JUSMAN
Nim. 150101068

ABSTRAK

Muhammad Jusman. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini berangkat dari penggunaan berbagai strategi pengelolaan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak agar dapat termotivasi dalam belajar terutama dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Begitupun di SMA Negeri 5 Sinjai hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kurang termotivasi belajar, disebabkan karena strategi yang diterapkan dalam pembelajaran masih monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian Survey yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan menggunakan sistem sampling. Penelitian ini melibatkan peserta didik SMA Negeri 5 Sinjai, dengan populasi yang diambil adalah sejumlah 109 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 53 orang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi DAP Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa dari 53 responden yang diteliti di SMA Negeri 5 Sinjai diketahui jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} (2.508) > t_{table} (1.674)$. Maka dapat diartikan bahwa variabel strategi pembelajaran DAP (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y). Penggunaan Strategi pembelajaran DAP ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan strategi tersebut tidak hanya guru yang aktifkan tetapi siswa juga menjadi bagian terpenting bagi suksesnya proses pembelajaran sehingga ia akan merasa senang dan nyaman untuk kemudian terus aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi Pembelajaran	
<i>Developmentally Appropriate Practice</i>	<i>9</i>

a. Pengertian Strategi Pembelajaran DAP	9
b. Prinsip pokok dan dasar perkembangan DAP	18
c. Tahap-tahap Pembelajaran DAP.....	23
2. Motivasi Belajar	25
a. Pengertian Motivasi belajar	25
b. Asas Motivasi	28
c. Indikator Motivasi belajar.....	29
d. Fungsi motivasi.....	29
3. Pendidikan Agama Islam	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam..	31
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Hasil Penelitian Relevan.....	41
C. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Variabel	40
C. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi	47

2. Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi variable	56
B. Analisis Data.....	61
C. Uji Hipotesis	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel X.....	57
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Y.....	59
Tabel 4.3 Hasil Observasi Peserta Didik.....	61
Tabel 4.4 Hasil Angket Strategi DAP	64
Tabel 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar.....	69
Tabel 4.6 <i>Model Summary</i>	74
Tabel 4.7 <i>Anova</i>	75
Tabel 4.8 <i>Coefficient</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembaran Angket

Lampiran 4 Profil Sekolah SMA Neg. 5 Sinjai

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, BAB II Pasal 3 tentang pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹Undang-Undang Sisdiknas Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.h. 5

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20/2003).²

Pendidikan sebagai proses perubahan perilaku, secara alamiah berjalan spontan. Namun apabila kita menghendaki pendidikan yang terarah, harus melalui perencanaan, perancangan, pemrograman, atau berdasarkan kurikulum atau program yang telah dirumuskan lebih dulu baik metode, maupun pendekatan dan strategi. Oleh karena itu, segala perangkat yang berhubungan dengan pendidikan sebagai suatu sistem, harus dipahami.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang notabene mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-

²Ambo Enre Abdullah, Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Gagasan dan Pengalaman, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005), h. 22

³Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 41

pendidikan lain, serta menjadi inti dan primadona bagi masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Mata pelajaran PAI juga sebaliknya mendapat waktu yang proposional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa islam tetapi di sekolah umum. Demikian pula halnya dalam peningkatan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa.⁴

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2

mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵

Dalam perkembangannya setiap anak mengalami tahap perubahan. Setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai/dikuasai. Proses penugasan tugas perkembangan pada setiap anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda pula.

Konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah rujukan untuk menyediakan sebuah lingkungan dan menawarkan konten, materi, kegiatan, dan metodologi yang dikoordinasikan dengan tingkat perkembangan anak dan untuk individu anak yang sudah siap. Tiga dimensi yang tepat harus dipertimbangkan yaitu: umur tepat, tepat untuk individu, dan tepat untuk konteks sosial dan budaya dari anak.⁶

⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Cet. I; Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20

⁶ Veny Agustini Prianggita. *Perkembangan Kurikulum Sesuai Dengan Perkembangan Anak*. Data dikutip dari <http://www.ejournal.unmabanten.ac.id>, diakses pada tanggal 11 April 2018.

Developmentally Appropriate Practice(DAP)

dirasa sangat penting dibahas karena dapat mendorong penggunaan berbagai strategi pengelolaan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak-anak agar dapat memenuhi tugas perkembangannya. Pengelolaan pembelajaran terselenggara dalam berbagai jalur pendidikan, jalur pendidikan formal, non formal dan informal.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 5 Lappa, bahwa dari proses pengajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kurang termotivasi belajar peserta, disebabkan karena strategi yang diterapkan dalam pembelajaran masih monoton, sehingga peserta didik kurang tertarik mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dalam memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice(DAP)*. Dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru maka akan menimbulkan suatu dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas

⁷*Ibid*

khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai Kab. Sinjai.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (Dap)* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai”. Penggunaan Strategi pembelajaran ini akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam karena dengan strategi tersebut tidak hanya guru yang aktif akan tetapi siswa juga menjadi bagian terpenting bagi suksesnya proses pembelajaran sehingga ia akan merasa senang dan nyaman untuk kemudian terus aktif dalam proses pembelajaran pada masa-masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *DAP (Developmentally Appropriate Practice)* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membuktikan apakah Penerapan strategi pembelajaran *DAP (Developmentally Appropriate Practice)* berpengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 SinjaiKab. Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, siswa dan sekolah yaitu:

a. Bagi Penulis/ Peneliti

Menambah keterampilan untuk melaksanakan penelitian, dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *DAP (Developmentally Appropriate Practice)*.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi bahwa banyak metode pembelajaran yang menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu belajar peserta

didik sehingga para peserta didik lebih mudah mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada materi pendidikan agama Islam serta dapat memotivasi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice*

Menurut J.R David strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untk mencapai pendidikan tersebut.⁸ Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran efektif dan efisien.⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran

⁸Warni Tune Sumar & Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Impementasi Kuriulum Berbasis Soft Skill*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 15

⁹ *Ibid.*, h. 16

adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar.

Konsep *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* pertama kali dimunculkan oleh *The National Association for the Education of Young Childeran (NAEYC)*. Konsep ini menekankan pentingnya memahami bagaimana anak berkembang dan belajar.¹⁰

Munculnya konsep DAP diawali dengan adanya kecenderungan peningkatan kegiatan belajar (pembelajaran) secara formal dalam program pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak dan Raudatul Atfal. DAP semakin terasa penting untuk dipahami dengan berkembangnya di tengah masyarakat lembaga pendidikan anak usia di jalur nonformal, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak (TPA), atau satuan PAUD sejenis lainnya. Pelaksanaan pembelajaran saat ini lebih cenderung berfokus pada kegiatan akademik seperti membaca,

¹⁰Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ed.I. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 45

menulis, dan menghitung. Kegiatan belajar lebih menekankan pada keterampilan akademik mengabaikan kegiatan bermain sebagaimana tuntutan perkembangan belajar anak.¹¹

DAP memberikan penjelasan bagaimana seharusnya pembelajaran dilakukan. Pertimbangan apa yang perlu digunakan untuk menentukan program dan bagaimana menggunakan perubahan dan kebutuhan perkembangan anak dalam belajar serta bagaimana anak belajar. memahami DAP dapat membantu para guru/pendidik menghasilkan program belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

Gestwicki mengemukakan bahwa *Developmentally Appropriate Practice* bukan kurikulum, bukan merupakan suatu satuan standar yang kaku yang menentukan bagaimana praktik atau melaksanakan PAUD. Melainkan, DAP merupakan suatu kerangka berpikir atau

¹¹*Ibid*

Framework, suatu filosofi, atau suatu pendekatan yang menunjukkan bagaimana caranya bekerja sama dengan anak-anak. Batasan ini menunjukkan bahwa DAP memiliki tiga fungsi, yaitu filosofi, pendekatan dan kerangka bekerja.¹²

Developmentally Appropriate Practice sebagai filosofi berkaitan dengan cara pandang terhadap anak-anak belajar. apa yang kita ketahui berkenaan dengan anak dan apa yang perlu kita pelajari tentang anak sebagai individual dan bagian dari keluarga atau masyarakatnya. DAP sebagai kerangka bekerja berisi rambu-rambu berkenaan dalam pelaksanaan kegiatan belajar PAUD. Rambu-rambu ini terdiri dari apa yang perlu dilakukan. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa sebagai kerangka bekerja (*framework*) DAP memepersoalkan tentang apa (*what*), filosofi mempersolakan mengapa (*why*), dan pendekatan mengkaji bagaimana (*how*) penyelenggaraan pendidikan bagi AUD.¹³

¹²Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 46

¹³*Ibid*

Menurut Sue Bredekemp dalam Anita Yus, konsep *Developmentally Appropiatenes* memiliki dua dimensi, yaitu:

- 1) *Age Appropiatenes*, yaitu perkembangan manusia yang berdasarkan hasil penelitian bersifat universal, memiliki urutan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat diperkirakan yang terjadi pada anak selama delapan tahun awal kehidupan manusia. *Age Appropiatenes* menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada anak yang adapat diperkirakan dan berlangsung pada aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik, seni, emosional, sosial dan spiritual. Pengetahuan tentang karakteristik perkembangan anak merupakan kerangka dasar bagi para guru dalam mempersiapkan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang sesuai.
- 2) *Individual Appropiatenes*, yaitu bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan individual seperti kepribadian individual, gaya belajar dan latar belakang keluarga. Kurikulum dan interaksi

anak dan dewasa harus memperhitungkan perbedaan individual. Pola belajar anak merupakan hasil dari interaksi antara pemikiran anak dengan pengalaman anak berkaitan dengan materi, gagasan serta orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengalaman ini akan memengaruhi perkembangan kemampuan anak, yang juga merupakan tantangan bagi rasa ingin tahu dan pemahaman anak.¹⁴

DAP juga menekankan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan konteks sosial budaya di mana anak itu tinggal, sehingga akan ditemukan kesesuaian antara program yang di buat dan kebutuhan anak serta budaya yang melingkupinya.¹⁵

Efektivitas program pendidikan dan intervensi dalam pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada pengertian yang jelas tentang

¹⁴Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 46 - 47

¹⁵Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016), h. 14

pertumbuhan dan perkembangan sehingga program ini memuat praktik yang sesuai dengan perkembangan (DAP) yang memerhatikan filsafat, model, hasil, implementasi, dan prosedur evaluasi. Oleh karena itu peran pendidik sangatlah penting, pendidik harus mampu memfasilitasi aktifitas anak dengan material yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.¹⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, *The National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* meyakini bahwa kualitas program anak usia dini memiliki kualitas tinggi akan menyediakan keamanan dan pemeliharaan lingkungan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, fisik, sosial, emosional, dan spiritual. Program ini sebagai jawaban atau kebutuhan orang tua atau keluarga akan pendidikan anaknya. Meskipun kualitas program anak mungkin dipengaruhi berbagai faktor, penentu utama program yang berkualitas

¹⁶*Ibid.*, h. 49

adalah perluasan pengetahuan perkembangan anak digunakan dalam pelaksanaan program ialah program yang secara perkembangan sesuai untuk anak usia dini. NAEYC meyakini bahwa program perkembangan yang sesuai yang berkualitas tinggi dapat digunakan untuk semua anak dan keluarganya.¹⁷

Pengertian *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* atau dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Konsep DAP yang dikembangkan melalui beragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (awareness) pada anak.

Terjemahan bebas dari *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* dalam bahasa

¹⁷*Ibid*, h. 49

Indonesia adalah “ Pendidikan yang patut dan menyenangkan”. Tiga dimensi dalam konsep DAP adalah (1) Patut menurut umur, maksudnya sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak, (2) Patut menurut lingkungan sosial dan budaya, yaitu sesuai dengan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dan sesuai dengan kondisi social budaya, dan (3) Patut secara individual, yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihanannya, ketertarikannya dan pengalaman- pengalamannya.¹⁸

Developmentally Appropriate Practice (DAP) mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun sendiri pengetahunannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Dalam pendekatan ini diupayakan agar anak dapat memotivasi dan mengarahkan diri secara

¹⁸Oursani, *Paradigma Baru Dalam Mendidik Anak*, diakses pada tanggal 23 Desember 2018. Data dikutip dari http://Oursani.com/31/05/2008/Index.php/Terbaru/Paradigma_Baru_Dalam_Mendidik_Anak_.html

intrinsik, pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan keingintahuan mereka melalui eksperimen dan pengalaman nyata.¹⁹

b. Prinsip pokok dan dasar perkembangan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*

Metode pembelajaran yang sejalan dengan konsep DAP adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode ini, selain sesuai dengan tahapan perkembangan anak, juga memperhatikan keunikan setiap anak. Metode pembelajaran dengan konsep DAP dianggap dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan semangat belajar anak-anak. Konsep DAP memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) yang melibatkan empat komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*); karena pikiran, emosi, imajinasi, dan sifat alamiah anak bekerja secara

¹⁹Cakheppy, *Strategi Pembelajaran DAP (Developmentally Appropriate Practice)*. Data dikutip dari <https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/20/strategi-pembelajaran-dap-developmentally-appropriate-practice/>, diakses pada tanggal 12 April 2018

bersamaan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, sehingga perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak dapat terbentuk secara simultan.

Telah disebutkan bahwa pendidikan di sekolah seharusnya bertujuan untuk membangun manusia holistik. Agar tujuan itu tercapai, maka prinsip pendidikan harus mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga prinsip yaitu:

- 1) Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif para siswa (belajar aktif). Motivasi belajar akan meningkat kalau siswa terlibat aktif (mempraktekan) dalam mempelajari hal-hal yang konkrit, bermakna, dan relevan dalam konteks kehidupannya.
- 2) Setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda Anak-anak dapat belajar dengan

efektif ketika mereka dalam suasana kelas yang kondusif (conducive learning community), yaitu suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

- 3) Prinsip pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa hasil riset otak yang mempunyai implikasi terhadap pendidikan. National Research Council dalam Megawangi, dkk mengumpulkan dan mengkompilasikan berbagai hasil riset otak yang harus menjadi acuan bagi para pendidik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif.²⁰

Adapun prinsip-prinsip belajar dan perkembangan anak berdasarkan DAP yaitu :

- 1) Wilayah perkembangan anak –fisik, moral, emosional, kognitif, dan dimensi lainnya saling berkaitan erat. Perkembangan dalam satu wilayah memengaruhi dan dipengaruhi oleh wilayah lainnya.

²⁰*Ibid*

- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang relatif teratur, dan kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan berikut terbentuk atas kemampuan keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda antara anak yang satu dan yang lain maupun antara wilayah perkembangan satu dengan yang lain pada individu anak yang sama.
- 4) Pengalaman yang telah diperoleh anak memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan anak berikutnya.
- 5) Perkembangan berproses pada arah yang dapat diprediksi menuju ke arah kompleksitas, pengorganisasian, dan internalisasi yang lebih luas.
- 6) Perkembangan dan pembelajaran berlangsung dalam dan dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya dan anak belajar melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa serta semua yang ada lingkungannya.

- 7) Anak adalah pembelajar yang aktif, yang belajar dengan menunjukkan secara langsung pengalaman fisik dan sosial berkenaan dengan aspek-aspek budaya yang diperlihatkan melalui pengetahuan dalam rangka membangun pemahaman mereka tentang dunia sekitar mereka.
- 8) Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberi kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan baru melalui tantangan di atas zona kemampuan perkembangannya.
- 9) Anak memiliki keragaman cara untuk belajar dan mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk menunjukkan dan menyajikan apa yang diketahuinya.
- 10) Anak akan lebih mudah belajar jika kebutuhan fisik dan psikisnya dipenuhi, anak merasa aman dan nyaman, motivasi belajar anak muncul bila kegiatan sesuai dengan minat dan mendorong keingintahuannya.²¹

²¹Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 50

c. Tahap-tahap Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*

Adapun tahap-tahap pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yaitu dengan melibatkan aspek fisiologi anak. Misalnya dengan games (kegiatan yang menyenangkan) akan melibatkan seluruh aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif anak secara bersamaan (simultan).
- 2) Menciptakan kurikulum yang dapat menimbulkan minat anak dan kontekstual, sehingga anak menangkap makna atau dari apa yang dipelajarinya.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi tetap menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak
- 4) Berikan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman kongkrit, terutama dalam pemecahan masalah, karena proses belajar

paling efektif bukan dengan ceramah, tetapi dengan memberikan pengalaman nyata.²²

Jadi Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yang dimaksud oleh peneliti adalah strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dimana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diperintahkan tetapi dapat melakukan eksplorasi dan berkomunikasi aktif.

Adapun indikator Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* yaitu:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran
- c. Mengetahui manfaat strategi *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*.²³

²²Diah Ayu Komalasari, *DAP (Developmentally Appropriate Practice)*. Data dikutip dari <http://blog.unnes.ac.id/diahayu/2015/11/19/dap-developmentally-appropriate-practice/>, diakses pada tanggal 10 April 2018

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat.²⁴

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajakan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogjanya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.²⁵

W. H. Buston memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar

²³*Ibid*

²⁴Mohammad Syarif sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakafira: PT raja Grafindo Persada, 2015), h. 377.

²⁵Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. 1; Depok: Rajawali Press, 2017), h. 35

adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungan di mana dia berada.²⁶ Skinner berpendapat agak lain, dia berpangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar, responnya menjadi menurun.²⁷

Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.²⁸ Sedangkan Sadirman mengatakan bahwa motivasi belajar adaah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan

²⁶Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9

²⁷*Ibid.*, h. 10

²⁸Husamah dkk, *Belajar & Pembelajaran* (Cet. 2; Malang: UMM Press, 2018), h. 20

kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan member arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.²⁹

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai yang dikehendaki siswa. Sehubungan itu motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh pada kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Ada 2 jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman.

²⁹*Ibid.*, h. 22

- 2) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya karena peserta didik menyenangi pelajaran yang diajarkan.³⁰

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil.

b. Asas motivasi

Pendidik harus berusaha membangkitkan minat belajar peserta didiknya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang disajikan. Asas motivasi dapat diupayakan melalui pengajaran dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengadakan selingan yang sehat, menggunakan alat-alat perasa yang sesuai dengan sifat materi, menghindari pengaruh yang mengganggu konsentrasi peserta didik, mengadakan

³⁰Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 49.

kompetensi sehat dan memberikan hadiah hukuman bijaksana.³¹

c. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi:³²

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.

d. Fungsi Motivasi

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan

³¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Cet. 4; jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 170.

³²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Cet. XII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 31.

mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan.
- 2) Motivasi bergungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.³³

Sehubungan dengan hal tersebut diatas motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Rangsangan motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

³³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XVII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 161.

³⁴Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,...), h. 86.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁵

Menurut Zakiyah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu,

³⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11

³⁶ *Ibid.*, h. 12

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³⁷

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt

³⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19-20

yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi

³⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 15-16

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”.⁴⁰

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah setelah melakukan proses pembelajaran.

³⁹*Ibid.*, h. 16

⁴⁰AkmalHawi, *KompetensiGuru PendidikanAgama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 20

Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan factor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan budaya.⁴¹

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, maka tujuan tersebut harus:

- 1) Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran.
- 2) Dinyatakan dengan kata kerja operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.⁴²

Perumusan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menemukan strategi pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran dan

⁴¹ Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 11

⁴² *Ibid.*, h. 13-14

sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standard kompetensi yang telah ditetapkan .⁴³

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut PUSKUR Depdiknas, tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang

⁴³*Ibid.*, h. 14

agama islam sehingga menjadi wanita muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya terhadap Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan priadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Visi PAI di sekolah umum adalah terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kukuh, yang ercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa. Sedangkan misi PAI yaitu:

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan serta aspek pengalaman bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 18

dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.

- c. Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (*school culture*) dan dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan yang tinggi yang tercermin dari aktualisasi nilai dan norma keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- d. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasihat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.⁴⁵

Ditilik dari tujuan, visi dan misi PAI tersebut di atas, tampak bahwa secara implisit PAI memang lebih diarahkan ke “dalam” yakni peningkatan

⁴⁵*Ibid.*, h. 19

pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan peserta didik memasuki kehidupan sosial, terutama dalam kaitan dengan realitas kemajemukan beragama kurang mendapat perhatian. Hal tersebut makin tampak jelas dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut:

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan, yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. PAI bersifat doktrinal, memihak dan tidak netral.
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. PAI bersifat fungsional.
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik.
- f. PAI diberikan secara Komprehensif.⁴⁶

Demikian pula, meskipun harus mempertimbangkan relevansinya dengan lingkungan

⁴⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, h. 20

sosial peserta didik, penerapan metode pembelajaran PAI menghubungkan metode pembelajaran PAI dengan realitas kemajemukan yang pada umumnya mendapat porsi yang kecil. Pokok bahasan tentang toleransi beragama hanya diarahkan pada penanaman sikap diantara sesama agar tidak terjadi ketegangan dan permusuhan, dan belum diarahkan pada upaya untuk memahami perbedaan agama secara mendalam.⁴⁷

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan hasil penelitian yang relevan sebelumnya. Dalam hasil penelitian ini penulis menemukan beberapa judul proposal yang relevan.

1. Ramlah, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dikelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo” dengan kesimpulan: bentuk metode pemberian tugas

⁴⁷*Ibid*

pada bidang studi pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar siswa di smp negeri 2 bulupoddo kabupaten sinjai adalah berbentuk pemberian tugas yang dilakukan, baik secara individu maupun secara kelompok, lisan ataupun tulisan, di sekolah maupun di rumah atau ditempat lain.⁴⁸

2. Ernianti dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengelompokan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Fiqhi Di Kelas 1 MTS Al-Khaerat Barambang Kec. Sinjai Borong" dengan kesimpulan: pengelompokan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTS AL-Khaerat Barambang Kec. Sinjai borong. pengelompokan siswa dapat memotivasi siswa antara lain bahwa kemajuan siswa tampak lebih jelas, dorongan belajar menjadi lebih kuat, anak merasa lebih senang, kemajuan kelas menjadi pesat, dengan mengajar berdasarkan pengelompokan siswa, guru akan lebih mengenal siswa siswinya, dan pengelompokan itu memperkecil

⁴⁸Ramlah, " Pengaruh Metode Pemberian Tugas Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo Kabupaten Sinjai", Skripsi, (Sinjai: STAIM, 2009), h.70.

kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pengajaran klasikal.⁴⁹

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: Penelitian pertama diatas hanya fokus pada Pengaruh Metode Pemberian Tugas Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dikelas VIII SMP Negeri 2 Bulupoddo. Dan penelitian kedua juga hanya berfokus pada Pengaruh Pengelompokan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Fiqhi Di Kelas 1 MTS Al-Khaerat Barambang Kec. Sinjai Borong. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Penerapan Strategi Pembelajaran *DAP (Developmentally Appropriate Practice)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Kab. Sinjai.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: penelitian di atas dan penelitian ini sama-sama membahas tentang Motivasi belajar Peserta didik. Dengan dasar inilah, penyusun sangat tertarik meneliti dan ingin mengetahui secara jelas Penerapan

⁴⁹Ernianti,

“Pengaruh pengelompokan siswa terhadap motivasi belajar fiqhi di kelas I MTS Al-Khaerat Barambang”, skripsi, (sinjai: STAIM, 2011), h.49.

Strategi Pembelajaran *DAP* (*Developmentally Appropriate Practice*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Sinjai Kab. Sinjai.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Dari pemikiran tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap persoalan yang di teliti sebelum pembuktian dengan hasil penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran *DAP* (*Developmentally Appropriate Practice*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Pendekatan survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 14

B. Defenisi Variabel

Untuk mendapatkan pengertian yang benar dan menghindari terjadinya salah pengertian terhadap judul yang di maksud dalam proposal ini, maka penulis menemukan beberapa istilah penting dalam proposal ini antara lain:

1. Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, memberikan proses belajar yang patut dan menyenangkan, interaktif, aplikatif, dan konstruktivis.⁵²
2. Motivasi belajar peserta didik adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.⁵³
3. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama

⁵²Diah Ayu Komalasari, *DAP (Developmentally Appropriate Practice)*. Data dikutip dari <http://blog.unnes.ac.id/diahayu/2015/11/19/dap-developmentally-appropriate-practice/>, diakses pada tanggal 10 April 2018

⁵³Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, (Cet. I; yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 163.

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵⁴

Pengaruh strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* terhadap motivasibelajar peserta didik pada mata pelajaran PAI adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik dapat bergerak dengan aktif, melakukan hal yang beragam sesuai dengan minat dan kebutuhannya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang

⁵⁴Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan agama islam*, (Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19.

ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudiaan ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitan ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 5 Sinjai Kab. Sinjai. Berikut tabel sebaran populasi penelitian:

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas X	25	30
2	Kelas XI	31	23
	Jumlah	109 sisiwa	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi keseluruhan yaitu 109 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.⁵⁶ Atau dalam artian bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

⁵⁵Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, h. 117.

⁵⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet; I, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 65.

dengan teknik Probability Sampling yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel.⁵⁷

Besarnya sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan, umumnya digunakan 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%))

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 109 Orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1. Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

⁵⁷*Ibid.*, h. 69.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{109}{1+109(0,1)^2} = \frac{109}{1+109(0,01)} = \frac{109}{2,09} = 53$$

Jadi, jumlah keseluruhan Responden dalam penelitian ini adalah 53 Orang.

Untuk menetapkan sampel 53 maka, teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah Probability Sampling dengan menggunakan *Proportionate Stratified random Sampling*. “Menurut Sugiono, *Proportionate Stratified random Sampling* adalah teknik yang di gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.⁵⁸

Untuk menentukan besaran sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsioanal agar sampel yang di ambil lebih profesional dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times X$$

⁵⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, h. 120.

Jumlah Siswa tiap kelas

Kelas	Perhitungan
VII	$\frac{53}{109} \times 55 = 27 \text{ Orang}$
VIII	$\frac{53}{109} \times 54 = 26 \text{ Orang}$

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Untuk melakukan pengamatan tentang motivasi dan keadaan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

2. Angket

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.⁵⁹ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan *Metode Pumping Student Terhadap*

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 199.

Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 4 Sinjai Utara Kab. Sinjai.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor misalnya, selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.⁶⁰

⁶⁰*Ibid*, h. 134-135

3. Dokumen

- a. Dokumen hasil belajar tentang sikap dan motivasi belajar peserta didik pada guru PAI
- b. Dokumen catatan guru tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Adapun jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman Observasi

Yaitu lembar observasi untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

2. Lembaran Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Angket ini berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui

partisipasi, sikap, dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategistrategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP)

3. Dokumen Hasil Pemelajaran dan Catatan Guru

Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa pedoman dokumentasi dan sangat mungkin menambah daftar dokumen yang akan dikumpulkan pada saat melakukan proses dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.⁶¹

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif untuk data hasil observasi.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 207.

b. Angket

Analisis data angket yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linear Regression*) yang merupakan Metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap motivasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil analisis data dapat ditentukan dengan rumus $Y = a + bX$, dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel

1. Variabel X atau Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP)

Variable ini sering disebut variable stimulus, predicator atau variable bebas yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependent). Adapun yang dimaksud variable bebas dalam penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Strategi Pembelajaran DAP adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, memberikan proses belajar yang patut dan menyenangkan, interaktif, aplikatif, dan konstruktivis. Data tentang diambil menggunakan angket sebanyak 20 butir pertanyaan dengan jumlah responden 53 orang.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel X

Variabel X	Deskripsi Variabel	Indikator
Strategi Pembelajaran <i>Developmentally Appropriate Practice</i> (DAP)	Strategi Pembelajaran DAP adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, memberikan proses belajar yang patut dan menyenangkan, interaktif, aplikatif, dan konstruktivis	1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran 2. Siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran 3. Mengetahui manfaat strategi <i>Developmentally Appropriate Practice</i> (DAP)

2. Variabel Y atau Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel ini sering disebut sebagai variable output , criteria, konsekuen. Dalam bahasa indonseia sering disebut variabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Adapun yang dimaksud variable bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah konsep eksplanatoris yang kita manfaatkan untuk memahami perilaku-perilaku yang kita amati. Perlu kita ingat bahwa motivasi diinferensi. Kita tidak mengukurnya secara langsung, tetapi kita memanipulasi kondisi-kondisi tertentu setelah kita mengobservasi bagaimana perilaku berubah. Data tentang motivasi diambil menggunakan angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan jumlah responden 53 orang.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Y

Variabel Y	Deskripsi Variabel	Indikator
Motivasi Beelajar	Motivasi belajar merupakan sebuah konsep eksplanatoris yang kita manfaatkan untuk memahami perilaku-perilaku yang kita amati.	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belaja 5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar,

		6.Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik
--	--	--

B. Analisis Data

1. Hasil Observasi Peserta Didik

Tabel 4.3
Hasil Observasi Peserta Didik

No	Responden	Aspek Pengamatan																	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	A. Kiki Amri	√		√		√		√		√		√		√		√		√	
2	Alia Aulia	√		√		√		√		√		√		√		√			√
3	Abd. Qadir Jaelani	√		√			√		√	√		√			√	√			√
4	Abd. Rahman		√		√		√	√		√			√	√			√	√	
5	Ahmad Dani		√		√		√	√		√			√	√		√		√	
6	Ahmad Nur Qolbi	√		√		√		√		√		√		√			√		√
7	Ardi Abdillah		√	√		√			√		√		√		√		√		√
8	Azizah A. Bali	√		√			√		√	√		√		√		√		√	
9	Devi Damayanti	√		√		√		√		√		√		√	√	√		√	
10	Diah Adiyta Putri			√		√		√		√		√		√		√			√
11	Friska Amelia			√		√		√		√		√		√			√		√
12	Iis Damayanti			√		√		√		√		√		√		√			√
13	Ikbal				√		√	√			√	√	√		√			√	
14	Ikbal Jayadi	√			√		√		√	√		√		√	√			√	
15	Laila Surya R	√		√		√			√	√		√	√		√				
16	Lia Lidyani	√		√		√		√					√		√				

17	M. Farhan Fadhillah		√		√		√		√	√			√		√			√	
18	M. fikri		√		√		√	√		√		√		√		√		√	
19	Miftahul Jannah	√		√		√		√		√		√		√		√		√	
20	Mutia Nadila M	√		√			√			√		√		√			√	√	
21	Nadiatul Hidayah	√		√			√			√		√			√	√		√	
22	Nur Fatihah		√	√		√				√			√	√		√			√
23	Nur Rahma		√		√	√				√			√	√			√		√
24	Novi Oktaviani	√		√		√				√		√		√		√		√	
25	Rahman Dwi	√		√		√		√			√	√		√			√	√	
26	Reski amalia	√		√		√		√		√		√		√		√		√	
27	Reski Kurniawan	√		√		√			√	√		√		√		√		√	
28	Riski	√			√		√		√	√		√		√			√		√
29	Sulfiati	√			√		√		√	√		√			√	√		√	
30	Syaharani		√	√		√		√		√			√	√		√		√	
31	Kasman		√		√	√		√		√			√	√		√		√	
32	Khaerul Iksan	√		√		√			√	√		√		√		√			√
33	Mirna		√	√		√		√			√	√		√		√		√	
34	Muh Rijal Hamka	√		√		√		√		√		√		√		√			√
35	Nurfadillah	√		√		√			√				√	√			√	√	√
36	Nurul Hidayat	√		√			√	√		√		√		√		√			√
37	Rahmat Hidayat		√	√			√	√		√		√		√		√			√
38	Riski Amalia	√		√		√		√			√	√			√	√			√
39	Sahrul	√		√		√		√		√			√		√	√			√
40	Serlina		√		√	√		√					√		√	√		√	
41	Sulis		√	√		√								√			√	√	

42	Syahrul		√	√		√						√		√		√	
43	Nurmala		√		√		√	√		√		√		√		√	
44	Nurrahmawati		√				√		√		√						√
45	AndiFikaAndriana		√				√			√	√		√		√		√
46	NursuciRamadani		√				√			√	√		√		√		√
47	AryaSaputra	√		√		√		√		√		√			√		√
48	Dinarti		√	√		√			√		√	√		√		√	√
49	EwilSaputra	√		√		√		√		√		√		√		√	
50	Irsan	√		√		√		√		√		√		√	√		√
51	AsmaulHusna			√		√		√		√		√	√		√		√
52	A.ALiyahananda			√		√		√		√		√	√			√	√
53	Hildaniyah	√		√		√		√		√	√		√			√	√

Keterangan :

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran
2. Siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran
3. Mengetahui manfaat strategi *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*
4. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
5. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
6. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
7. Adanya penghargaan dalam belajar
8. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar,
9. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

2. Hasil Angket

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskripsi Statistik, yaitu deskripsi statistik Variabel X dan Y.

- a. Deskripsi variabel X atau metode Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).

Beikut ini adalah deskripsi variabel X atau strategi DAP

Tabel 4.1

Tabulasi hasil angket DAP

No	Responden	Item Soal																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Rika Alfianti	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	68
2	Suandi	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	59
3	a.fitramulana	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	57
4	Zulfikar	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	3	58

	Fauzan																					
20	Kamriani	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	70
21	Firdaus	3	2	1	3	4	4	2	3	4	2	4	3	1	4	2	3	2	2	4	4	52
22	Indriani	2	2	1	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	60
23	Nurnawahda	3	1	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	61
24	NiningAndrani	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74
25	DwiFebrianti	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	77
26	NurulFauzia	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	66
27	Cindy Fatricia	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	4	1	2	3	4	54
28	A.Riski Amelia	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	78
29	Nurul Mutahhara	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	66
30	Reski Aulia Ramadana	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	76
31	Ananda Putri Aisyah	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	68
32	Muh. Alifiyan	3	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	61
33	Mutmainnah	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	66

34	Syahma Diantisa	3	1	2	4	1	2	4	2	4	2	3	1	4	3	3	4	1	2	4	4	54
35	Aldiansyah M.	4	1	1	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	4	62
36	Muh. Syawal Kurniawan	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	73
37	Ferdiyanto	4	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	69
38	Husnul Khatimah	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	4	65
39	Sri Ramadana	2	2	1	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	4	4	1	4	3	4	58
40	M. Taufik	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	66
41	Adri	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	63
42	Inas Anisa	3	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	64
43	Nurmala	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	58
44	Nurrahmawati	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	4	70
45	Andi Fika Andriana	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	67
46	Nursuci Ramadani	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	69
47	Arya Saputra	3	4	1	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	63

48	Dinarti	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	2	1	3	3	4	49
49	Ewil Saputra	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	70
50	Irsan	3	2	1	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	63
51	Asmaul Husna	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	56
52	A. ALiyah ananda	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	1	2	4	3	61
53	Hildaniyah	4	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	3	62

b. Deskripsi variabel Y atau motivasi belajar

Beikut ini adalah deskripsi variabel Y atau motivasi belajar.

Tabel 4.2

Tabulasi hasil angket motivasi belajar

No	Responden	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rika Alfianti	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	33
2	Suandi	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	31
3	a.fitramulana	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	36
4	Zulfikar	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	32
5	Fardi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Tasya khaeratunnisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Fitri	3	2	4	1	4	4	1	1	4	4	29
8	Muh. Rizal	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
9	Iksan	4	3	3	4	2	4	3	2	1	2	28
10	AyuSafitra	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	37

43	Nurmala	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37
44	Nurrahmawati	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	36
45	Andi Fika Andriana	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	35
46	Nursuci Ramadani	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	37
47	Arya Saputra	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	35
48	Dinarti	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	32
49	Ewil Saputra	3	4	4	3	4	3	4	1	2	4	31
50	Irsan	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
51	Asmaul Husna	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
52	A. ALiyahananda	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
53	Hildaniyah	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	35

c. Uji Hipotesis

Ho = Tidak terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai.

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

1) Model summary

Tabel 4.3⁶²

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.331 ^a	.110	.092	2.842	.110	6.289	1	51	.015

a. Predictors: (Constant),
strategi DAP

b. Dependent Variable:
motivasi belajar

Sumber data: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas besarnya pengaruh penggunaan strategi DAP terhadap motivasi belajar peserta didik $R=11.0$ hal ini menunjukkan pengaruh yang besar, sedangkan

⁶²Hasil analisis data system SPSS 16 diolah pada tanggal 02 Agustus 2018.

variabel strategi DAP terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar $squaer = 0,092$ atau 9.2% dan variabel sementara di pengaruhi oleh sebab-sebab lain. *Std Error of the estimate* adalah 2.842.

2) Anova

Tabel 4.4⁶³
anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.798	1	50.798	6.289	.015 ^a
Residual	411.919	51	8.077		
Total	462.717	52			

a. Predictors: (Constant), strategi DAP

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Sumber data: Hasil Output SPSS

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji adakah pengaruh .

⁶³Ibid

Penggunaan strategi terhadap motivasi belajar peserta didik sbagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelejaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai .

Ha = Terdapat pengaruh penggunaan metode *Pumping student* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelejaran PAI di SMA Negeri 5 Sinjai.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel Anova bahwa $F_{hitung}(6.289) > F_{tabel}(4,02)$. Maka dapat diartikan bahwa model anova atau regresi linear dapat digunakan sebagai analisis pengaruh variabel strategi DAP (X) terhadap motivasi belajar (Y).

d. koefisien

Tabel 4.5⁶⁴

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.153	4.028		6.492	.000
Strategi DAP	.156	.062	.331	2.508	.015

a. Dependent

Variable:

motivasi belajar

Sumber data: Hasil Output SPSS 16

Pada tabel output pengelolaan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 26.153 + 156$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh strategi DAP akan di uji apakah di katakan valid atau tidak.

⁶⁴ Ibid

Berdasarkan tabel coefficients dapat diuji dengan cara yakni uji t dan teknik probabilitas.

H_0 = Strategi DAP (X) tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y)

H_a = Strategi DAP (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil output di atas, variabel X (strategi DAP) t hitung sebesar 2.508, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.508 > 1.674$) yang secara statistik, variabel X (strategi DAP) mempengaruhi variabel Y (motivasi Belajar) atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji normalitas dengan grafik histogram dan p-plot

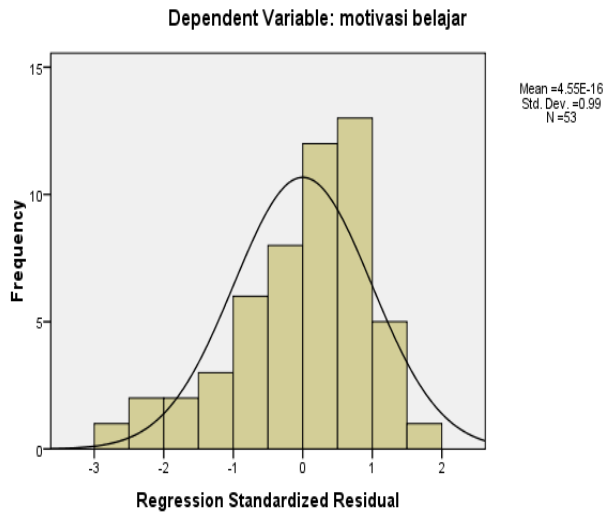
Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis

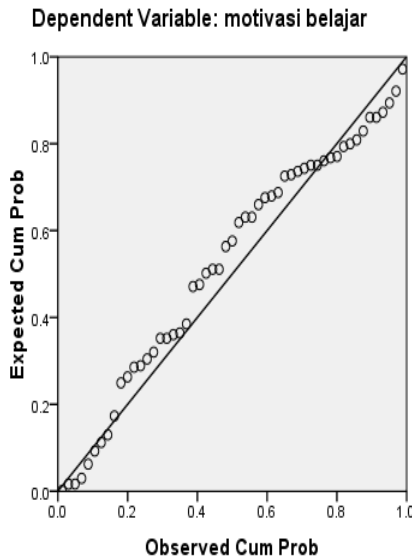
atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1

Histogram



Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan output dari chart diatas, kita dapat melihat grafik histogram maupun garfik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 5 Sinjai Utara Kab. Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 16, diperoleh hasil bahwa dari 53 responden yang diteliti di SMA Negeri 5 Sinjai diketahui jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel coefficients bahwa t_{hitung} (2.508) $> t_{table}$ (1.674). Maka dapat diartikan bahwa variable Strategi Pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* (X) mempengaruhi variable motivasi belajar (Y).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar di SMA Negeri 5 Sinjai, dengan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice*, hal ini mengindikasikan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi penggunaan strategi pembelajaran *Developmentally Appropriate Practice* agar dapat lebih berpengaruh untuk timbulnya motivasi belajar dan meningkatkan keberhasilan siswa.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa menjadi motivasi dalam hidup dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi kurikulum)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Agus Supriyanto, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Aprianasara, *pengertian dan fungsi agama*, diambil pada tanggal 11 April 2018, dari <https://pasberita.com/pengertian-dan-fungsi-agama/>.

Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.

Cakheppy, *Strategi Pembelajaran DAP (Developmentally Appropriate Practice)*. Diambil pada tanggal 12 April 2018, dari <https://cakheppy.wordpress.com/2011/03/20/strat>

[egi-pembelajaran-dap-developmentally-appropriate-practice/](http://blog.unnes.ac.id/diahayu/2015/11/19/dap-developmentally-appropriate-practice/).

Diah Ayu Komalasari, *DAP (Developmentally Appropriate Practice)*. Diambil pada tanggal 10 April 2018, dari <http://blog.unnes.ac.id/diahayu/2015/11/19/dap-developmentally-appropriate-practice/>.

Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016.

Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016.

Jumriah, Skripsi: *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kec. Sinjai Timur*, (Sinjai: STAIM, 2009)

Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cet. 1; Depok: Rajawali Press, 2017.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, Bandung: Alfabeta, 2002.

- Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2002.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang-Undang Sisdiknas Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*.
- Veny Agustini Prianggita. *Perkembangan Kurikulum Sesuai Dengan Perkembangan Anak*. Data dikutip dari <http://www.ejournal.unmabanten.ac.id>, diakses pada tanggal 11 April 2018.
- Warni Tune Sumar & Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan H. A. Latief No.6 Telpn . 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/135 -UPT-SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD JUSMAN
NIM : 150101068
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Sinjai pada tanggal 15 Juli 2019 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

**" PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE (DAP)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 5
SINJAI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sinjai, 22 Juli 2019
KEPALA UPT SMAN 5 SINJAI;

ALYUDDIN. S.Pd
Pangkat Penata Tk. 1
NIP. 19730915 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info.iainstinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



Nomor : 340 / I / 1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMAN 5 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD JUSMAN**
NIM : 150104068
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Strategi Pembelajaran Developmentally Appropriate Practice (DAP) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAIDI SMA Negeri 5"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5"

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 18 Syawal 1440 H
22 Juni 2019 M



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala UPT Cabang Dinas Wilayah III
3. Arsip

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE* (DAP) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 5 SINJAI

Variabel	Indikator	Sub indicator	No. item
Strategi pembelajaran <i>Developmentally Appropriate Practice</i>	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	• Mengawali pembelajaran dengan salam berdoa • Menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Menyampaikan materi pembelajaran • Menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.	1,2,3,4
		• Bergerak dan berkomunikasi serta aktif dalam mengikuti pelajaran. • Memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.	5, 6, 7, 8, 9,

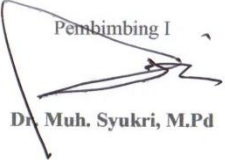
		• Mampu Mengemukakan pendapat dalam suatu kelompok. • Kerja sama dalam suatu kelompok. • Saling membantu dan menyelesaikan masalah.	
	Siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran	• Menjalin hubungan yang akrab dan saling menghargai. • Senang dalam belajar. • Semangat dalam belajar. • Belajar dengan efektif ketika dalam suasana kelas yang kondusif yaitu suasana yang memberikan rasa aman dalam mengikuti pelajaran.	10, 11, 12, 13
	Mengetahui manfaat strategi <i>Developmentally Appropriate</i>	• Dapat mengekspresikan pikiran. • Dapat mengeluarkan gagasan atau pendapat. • Lebih aktif dan kreatif. • Guru dan peserta didik dapat berinteraksi.	14, 15, 16, 17, 18

	<i>te Practice</i> (DAP)	Guru menjadi lebih berkreasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan peserta didik.	
		Kegiatan Penutup - Memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran. - Memberikan tes dan penilaian.	19, 20
MOTIVASI BELAJAR	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	- tidak lekas putus asa - tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai - ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	21, 22, 23
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	- Rasa ingin tahu - minat dalam belajar	24, 25
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	- Upaya untuk meraih cita-cita - ketekunan dalam belajar	26, 27

	Adanya penghargaan dalam belajar	• mendapat pujian	28
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	• Kreatif dalam penyampaian materi	29
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	• Suasana tempat belajar	30

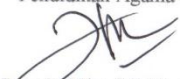
Sinjai,

Juni 2019

Pembimbing I

Dr. Muh. Syukri, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Mustamir, M.Pd

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I

NBM. 948508

LEMBAR ANGKET

Nama Siswa :

Nis :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Silahkan di isi angket dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (x) dengan pilihan keterangan 4 = selalu, 3 = sering, 2 = kadang-kadang, 1 = tidak pernah.

N O	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1	Guru PAI saya mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa	4	3	2	1
2	Guru PAI saya menyampaikan indicator serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum pelajaran dimulai.	4	3	2	1
3	Guru PAI saya menyampaikan materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.	4	3	2	1
4	Ketika pembelajaran berlangsung, saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.	4	3	2	1
5	Setiap pembelajaran dimulai, Guru PAI saya Menanyakan kepada siswanya materi yang akan dipelajari.	4	3	2	1
6	Ketika pembelajaran berlangsung saya mampu mengemukakan pendapat dalam	4	3	2	1

	suatu kelompok.				
7	Saya bekerja sama ketika belajar kelompok	4	3	2	1
8	Ketika pembelajaran berlangsung saya saling membantu sesama teman dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.	4	3	2	1
9	Ketika pembelajaran dimulai saya Berge rak aktif dan saling berkomunikasi dengan teman serta aktif dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
10	Saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI.	4	3	2	1
11	Saya senang dalam mengikuti pelajaran PAI.	4	3	2	1
12	Saya menjalin hubungan yang akrab ses ama teman dan kita saling menghargai	4	3	2	1
13	Ketika dalam suasana kelas yang memberikan rasa nyaman dan aman saya belajar dengan efektif dalam mengikuti pelajaran.	4	3	2	1
14	Ketika pembelajaran berlangsung, saya dan guru saling berinteraksi.	4	3	2	1
15	Ketika dalam pembelajaran berlangsung, saya dapat mengeksprisikan pikiran	4	3	2	1
16	Guru PAI saya menjadi lebih berkreasi u ntuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswanya.	4	3	2	1
17	Saya dapat mengeluarkan gagasan dan	4	3	2	1

	pendapat pada saat belajar PAI.				
18	Saya lebih aktif dan berkreasi pada saat belajar PAI.	4	3	2	1
19	Guru PAI saya Memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi pembelajaran saat proses pembelajaran selesai.	4	3	2	1
20	Guru PAI saya memberikan tes dan penilaian pada saat selesai menjelaskan materi pembelajaran.	4	3	2	1
21	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan	4	3	2	1
22	Jika saya mendapat nilai saya tidak cepat puas dengan hasil yang saya capai	4	3	2	1
23	Saya akan mempertahankan hasil belajar saya dan lebih giat lagi dalam meningkatkan prestasi	4	3	2	1
24	Saya akan mempelajari kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika saya kurang paham	4	3	2	1
25	Dalam proses pembelajaran Saya tidak malu bertanya jika tidak memahami materi pembelajaran	4	3	2	1
26	Saya tertarik menyelesaikan soal soal yang berhubungan dengan PAI	4	3	2	1
27	Saya belajar PAI dengan sungguh-sungguh agar mudah mencapai cita-cita di masa depan	4	3	2	1
28	Saya mendapatkan pujian ketika berhasil menyelesaikan soal soal yang	4	3	2	1

	diberikan oleh guru				
29	Proses pembelajaran akan terasa nyaman ketika tempat pembelajaran tersebut tenang dan bersih	4	3	2	1
30	saya mudah memahami isi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena cara penyampaianannya sangat menarik	4	3	2	1

Sinjai,.....2019

Responden

.....